

Penerapan Metode Discovery dalam Upaya Meningkatkan Hasil belajar Seni Budaya tentang Apresiasi Karya Seni Rupa murni mancanegara Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Wiwin Dwi Astuti
SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung
Email: wiwin@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas IX-A pada waktu pembelajaran Seni Budaya diperoleh hasil bahwa Hasil belajar siswa kurang memuaskan, yaitu dari 31 siswa hanya 6 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM atau ≥ 76 , sedangkan 23 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau ≤ 69 . Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan materi yang jelas tentang Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara tersebut, setelah memberikan tugas kepada siswa, guru meninggalkan ruangan, guru tidak menggunakan strategi, maupun metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatif siswa, serta masih banyak siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tentang Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Discovery.

Rumusan masalah penelitian ini: (a) Bagaimana penerapan Metode Discovery untuk meningkatkan Hasil belajar Seni Budaya Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung? (b) Apakah penerapan Metode Discovery dapat meningkatkan pemahaman Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung pada Mata Pelajaran Seni Budaya materi dan teknik-teknik gerakan Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara? (c) Apakah penerapan Metode Discovery dapat meningkatkan Hasil belajar Seni Budaya materi dan teknik-teknik gerakan Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas IX-A. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Discovery untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 65,5% dan pada siklus II 93,1%.

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara melalui Discovery dapat meningkatkan Hasil belajar siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung dan dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan persoalan Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara. Oleh karena itu guru menggunakan Discovery dalam pembelajaran Seni Budaya pada materi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara agar Hasil belajar siswa meningkat.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10 Januari 2022
Disetujui pada : 18 Januari 2022
Dipublikasikan pada : 27 Januari 2022

Kata kunci:

Hasil belajar, Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara, Discovery

DOI:

<https://doi.org/10.28926/jprp.v2i1.262>

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaruan pendidikan di Indonesia perlu dilakukan secara terus-menerus sehingga dapat menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengambil kebij akan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang.

Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran maupun pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah dan madrasah yang berbasis pada kompetensi peserta didik

Pengajaran Seni Rupa ditujukan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni rupa, menampilkan sikap apresiatif dan kreativitas melalui seni rupa, serta menampilkan peran serta dalam seni rupa dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Mata pelajaran Seni Rupa diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik dalam bentuk kegiatan berekspresi (berkreasi) dan berapresiasi.

Seni rupa merupakan hasil karya ciptaan manusia yang memiliki nilai keindahan yang diwujudkan dalam bentuk rupa. Ide atau gagasan yang muncul dapat menghasilkan sebuah karya seni rupa yang memiliki budaya sesuai perkembangan zamannya. Seni rupa merupakan bagian dari mata pelajaran Seni Budaya. Selain seni rupa, terdapat pula seni musik, seni tari, dan seni teater. Aspek seni yang diajarkan dikaitkan dengan aspek budaya, tidak hanya budaya daerah melainkan budaya Nusantara dan mancanegara. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Masih kurangnya metode pembelajaran yang ditetapkan serta kesadaran siswa untuk belajar tentang ketrampilan tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Sebagian siswa belajar sebatas mendengarkan guru, namun ketika praktek, banyak siswa yang menyerah.

Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan materi sulit diterima dengan baik oleh siswa, sehingga guru pun kurang dapat mengetahui seberapa besar tingkat Seni Budaya dasar siswa, salah satunya ketrampilan memahami materi pelajaran.

Dari uraian di atas, dapat dilihat, beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa tersebut bersifat unik dan berbeda satu sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya prestasi belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Seni Budaya bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya.

1. Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri.
2. Situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan prasarana.
3. Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa
4. Metode mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alat dan bahan dan alat bantu mengajar.

Apalagi mata pelajaran Seni Budaya menuntut kemampuan Guru untuk bisa membuat siswa mengerti dan memahami tentang materi yang diajarkan dengan tidak hanya membaca buku dan teori saja melainkan harus disertai alat dan bahan, contoh, praktek, latihan soal, dan lainnya agar siswa memiliki pengetahuan, Seni Budaya dan bahkan sikap ilmiah yang berujung pada pemerolehan Prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung khususnya siswa kelas IX-A tahun ajaran 2019/2020 dalam pelajaran Seni Budaya belum

menunjukkan Prestasi belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada materi pelajaran Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu teknik Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergal dengan maksimal.

Pada ulangan harian Seni Budaya dengan materi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara, di dapat rata-rata nilai sebesar 66,5 dari 31 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 76. Dan hanya 11 siswa yang mendapat nilai di atas 76. Hal ini berarti, hanya 35,5% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Seni Budaya yang menyebabkan menurunkan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Materi kurang dapat dikuasi siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat melaksanakan ketrampilan dasar Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara, siswa kurang sabar dalam melaksanakan kegiatan Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara.
3. Melihat hasil ulangan harian siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa kelas IX-A belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias dalam belajar.
4. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan latihan fisik secara langsung dan memerintahkan siswa langsung praktek Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa.

Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu praktek tanpa dasar, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep yang mereka temukan sendiri di dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih bersemangat, dan aktif belajar serta berusaha mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh Gurunya dengan menggunakan kemampuannya sendiri.

Adanya semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar, sehingga Prestasi belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari semula.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan metode *discovery learning* adalah metode mengajar mempergunakan teknik penemuan. Metode *discovery learning* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi., sehingga prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.

METODE

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 19 siswa putra dan 12 siswa putri. Nama-nama siswa akan tersaji dalam lampiran.

Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Ibu Dra Wiwin Dwi Astuti dan Ibu Dra Anik Mujiati yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang kelas IX-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung Tahun pelajaran 2019/2020. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut adalah di sekolah sudah memiliki musik dan Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat waktu dan biaya.

Penelitian dilaksanakan pada semester 1, pada tanggal 2 Agustus 2019 sampai dengan 9 Agustus 2019. Waktu pelaksanaan siklus pembelajaran:

1. Siklus pertama : Jum'at, 2 Agustus 2019, waktu yang diperlukan 2 x 40 menit
2. Siklus kedua : Jum'at, 9 Agustus 2019, waktu yang diperlukan 2 x 40 menit

Prosedur Penelitian

Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan sistem spiral. Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart tahun 1988 mengembangkan model Kurt Lewin dalam suatu sistem spiral dengan empat komponen utama, yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Namun yang membedakan dengan Kurt Lewin adalah sesudah suatu siklus selesai, yakni sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan beberapa kali siklus. Dengan teknik yang digunakan peneliti ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan Prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung dengan menggunakan Metode Discovery.

Stephen Kemmis menggambarannya dalam siklus sebagaimana tampak pada gambar:

Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Metode Discovery yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran Seni Budaya kelas IX-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

Langkah-Langkah Penelitian

Siklus I

Rencana Tindakan

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, post test, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

Pelaksanaan Tindakan

- a) Siswa diberi penjelasan tentang Metode Discovery dan komponen-komponennya.
- b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan pengingat materi pembelajaran.

- c) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi dan teknik Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara.
- d) Guru atau Peneliti memulai dengan memaparkan dan mendiskusikan materi dan teknik yang dibahas dengan memberikan contoh tentang materi pelajaran.
- e) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Setiap kelompok ditugaskan mengidentifikasi unsur-unsur rupa pada karya-karya seni rupa murni mancanegara. Mencari makna simbolik dari karya-karya seni rupa tersebut..
- f) Guru dan teman sejawat saling membimbing dan mengawasi kegiatan pembelajaran pada ketiga kelompok.
- g) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi siswa yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.
- h) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan siswa. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok mengidentifikasi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara yang telah diajarkan di muka, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
- i) Mengambil simpulan bersama siswa
- j) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi belajar siswa.

Observasi

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode Discovery, yaitu

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi dan teknik-teknik Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur rupa pada karya-karya seni rupa murni mancanegara. Mencari makna simbolik dari karya-karya seni rupa tersebut..
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk materi sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran.

Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Refleksi Tindakan

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara pada siswa sebelum pelajaran dimulai, dan memberikan apersepsi kepada siswa dalam bentuk soal sebagai pemanasan. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam mengidentifikasi teknik yang ada.

- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran Seni Budaya materi Apresiasi karya seni rupa

murni mancanegara siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya

Pada tahap ini peneliti atau Guru, teman sejawat dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

c) Indikator keberhasilan pada siklus 1

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu mematerikan indikator-indikator ketercapaiannya. Pematerian persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila 85% dari siswa kelas IX-A mendapat nilai Seni Budaya minimal di atas KKM atau 76.

Sebelum diadakan penelitian ini dengan menggunakan Metode Discovery nilai Seni Budaya siswa yang diperoleh dari ulangan harian 35,5% siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas hanya sebesar 66,5. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan Metode Discovery siklus pertama, nilai post test Seni Budaya siswa meningkat 61,3% dan dengan rata-rata nilai berdasarkan pencapaian nilai KKM sebesar 74,8.

Dalam sebuah penerapan suatu metode atau pendekatan pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, dalam kegiatan pembelajaran Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara ini, beberapa siswa masih tampak bingung pada materi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara. Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan mengkondisikan siswa, memberikan pengarahan secara individual, agar semua siswa dapat mengidentifikasi materi teknik Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara yang benar.

Siklus II

Pada siklus kedua ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran baru yang merupakan revisi dari siklus pembelajaran pertama.

Rencana Tindakan

- Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

Pelaksanaan Tindakan

- Pada dasarnya siklus II ini pelaksanaan percobaan yang dilakukan adalah sama dengan siklus I. Jadi pada siklus II ini digunakan sebagai penguat dan perbaikan dari penelitian sebelumnya pada siklus I.

Kelemahan yang terdapat pada siklus I, yaitu beberapa siswa masih tampak bingung pada materi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara. Maka pada siklus II ini, masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk menyelesaikan hasil Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara pada siklus 1. siswa yang telah menguasai materi dan teknik-teknik Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara pada siklus 1 dipasangkan dengan siswa yang belum memahami materi dan Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara untuk saling membantu dan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguat materi pembelajaran.

Sebelum dimulai proses pembelajaran, Guru memberikan apersepsi untuk membangkitkan pengetahuan siswa, Guru melaksanakan tugas mencongak tentang Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara kepada siswa.

- Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi dan teknik Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara.
- Guru atau Peneliti memulai dengan memaparkan dan mendiskusikan materi dan teknik yang dibahas dengan memberikan contoh tentang materi pelajaran.

- e) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Setiap kelompok untuk mengamati beberapa karya-karya seni rupa murni mancanegara yang dicari sendiri melalui buku-buku ataupun internet kemudian menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan
- f) Guru dan teman sejawat saling membimbing dan mengawasi kegiatan pembelajaran pada ketiga kelompok.
- k) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi siswa yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.
- g) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan siswa. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok mengidentifikasi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara yang telah diajarkan di muka, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
- h) Mengambil simpulan bersama siswa
- i) Memberikan reward pada siswa yang memiliki hasil karya Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara terbaik.
- j) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi belajar siswa..

1) Observasi

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode Discovery, yaitu

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara.
- b) Setiap kelompok melaksanakan untuk mengamati beberapa karya-karya seni rupa murni mancanegara yang dicari sendiri melalui buku-buku ataupun internet kemudian menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan.
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk materi sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran.

Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran..

Refleksi Tindakan

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Guru menyampaikan lagi tujuan dan manfaat dari materi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara pada siswa sebelum pelajaran dimulai dan memberikan apersepsi kepada siswa dalam bentuk soal sebagai pemanasan. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam menyelesaikan hasil Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara yang ada.

- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran Seni Budaya materi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara siklus kedua merupakan perbaikan-perbaikan dari kelemahan siklus pertama.

Pada tahap ini peneliti atau Guru, teman sejawat dan kepala sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus ketiga.

c) Indikator keberhasilan pada siklus II

Setelah melihat pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini, peneliti mematerikan kembali indikator-indikator ketercapaian demi mengukur keberhasilan tindakan.

Pada siklus pertama dengan menggunakan Metode Discovery nilai Seni Budaya siswa 61,3% meningkat dibandingkan kondisi awal tanpa Metode Discovery, 19 siswa mendapat nilai diatas KKM dan rata-rata kelas masih sebesar 74,8. Pada siklus kedua, terjadi lagi peningkatan prestasi belajar siswa dari 61,3% menjadi 93,5% dengan rata-rata nilai Seni Budaya 84,1.

Pematerian persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama, dikatakan indikator tercapai bila 85% atau lebih dari siswa kelas IX-A mendapat nilai Seni Budaya minimal di atas KKM yaitu 76 atau lebih.

Dalam sebuah penerapan suatu metode atau pendekatan pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, terdapat siswa putra yang canggung saat memeragakan teknik Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara dengan benar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik secara kualitatif (dengan kata-kata) dan kuantitatif (dengan grafik). Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui Metode Discovery dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Discovery.

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru dan siswa terhadap pembelajaran.

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes siswa, setiap teknik yang diperagakan siswa diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui :

a. Nilai rata-rata post test, dapat dimaterikan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa (Sudjana, 1989 : 109)

b. Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi belajar siswa)

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan materi:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 76}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(USDn, 1993 : 138)

c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan materi sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 45%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 50%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 55% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 60%.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 85%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 90%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 80%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 95% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 88%.

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Seni Budaya mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 11 siswa atau 35,5% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 19 siswa atau 61,3% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 76. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan karena indikator pencapaiannya adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 29 siswa atau 93,5% dari 31 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain beberapa siswa masih tampak bingung pada materi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, masih banyak siswa yang malu untuk bertanya, dan hanya terdapat 9 (sembilan) siswa yang mau mengajukan pertanyaan dan ikut mengidentifikasi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara yang diajarkan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti melengkapi rencana pembelajaran Metode Discovery baru yaitu dengan yaitu siswa yang telah menguasai materi dan teknik-teknik Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara pada siklus 1 dipasangkan dengan siswa yang belum memahami materi dan Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara untuk saling membantu dan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan.

Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa berkonsentrasi menghasilkan hasil karya terbaik. Mereka tampak antusias dalam merebutkan prestasi belajar yang baik. Meskipun ada kendala yaitu terdapat siswa putra yang canggung saat memeragakan teknik Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara dengan benar, namun dengan hasil prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Discovery dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung tahun 2019/2020 ini, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Metode Discovery dapat meningkatkan Prestasi belajar Seni Budaya materi Apresiasi karya seni rupa murni mancanegara pada siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Seni Budaya siswa kelas IX-A dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 76 ada 11 siswa atau 35,5%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 76 ada 19 siswa atau 61,3%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 76 ada 29 siswa atau 93,5% dari 31 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 25,8%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 32,3%.

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan Metode Discovery dalam pelaksanaan proses pembelajaran Seni Budaya. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedur penelitiannya terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 Agustus 2019, Kompetensi Dasar 1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik seni rupa murni manca negara. Siklus II dilaksanakan hari Jum'at tanggal 9 Agustus 2019.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang.

Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Discovery ini pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan Prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan percobaan, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amri, Sofan, Lif Khoiru Ahmadi, (2010), *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arend, Richard, 2008. *Learning to Teach Edisi Ketujuh*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP, 2006. *Model KTSP dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/MI*. Jakarta; BP. Cipta Jaya
- Callahan. J. F & Clark. L. H. 1982. *Teaching in the Middle and Secondary School*. New York: Mc. Millan
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Gulley, Halbert E. (1960). Discussion, Conference, and Group Process. University of Illionis.
- Hamalik Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono, 2004. Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Rosdakarya.
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negeri Malang, 1992.
- Hisyam dkk, 2008. Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Kardi, S dan Nur, M. (2000). Pengajaran Langsung. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Pratita Ruwahidha Nur Ichsan. (2010).Peningkatan Motivasi Karir Melalui Teknik Diskusi
- Sanjaya, Wina, 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Suryati, dkk (2008), *Model-model Pembelajaran Inovatif*: Universitas Negeri Surabaya
- Trianto 2007 *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka